

**LAPORAN KOLABORASI
PENELITIAN TEMATIK PRODI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
ANALISIS DESKRIPTIF PROGRAM MQTV SEBAGAI MEDIA DAKWAH
PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHID
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**



Kolaborasi:

- 1. Primi Rohimi, S.Sos., M.S.I (198003012006042003)**
- 2. Nandita Rahma E (1640210033)**
- 3. Siwiasri Hestika Wuri (1640210034)**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KUDUS
TAHUN 2019**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi industry menghasilkan alat-alat informasi, komunikasi dengan begitu mudah, cepat dan murah. Tak heran jika dunia entertainment belakangan ini berkembang pesat serta memberikan hiburan secara live. Kebutuhan masyarakat untuk terpenuhinya aspek penguatan spiritual memicu munculnya berbagai inovasi terkait metode dan media dalam berdakwah.

Seperti yang dikutip dalam jurnal Problematika Dakwahtainment di Media Dakwah, Hamzah Yaqub membagi sarana atau media dakwah menjadi tiga yakni: Pertama Spoken Words, media berupa ucapan atau bunyi atau yang lainnya yang bisa ditangkap melalui indera telinga. Kedua, Printed Writing yaitu media yang berbentuk tulisan, gambar atau yang lainnya yang dapat dilihat. Ketiga adalah The Audio Visual, yaitu media berbentuk gambar hidup yang dapat di dengar maupun dilihat contohnya Televisi, Film, Video, dan sebagainya.¹

Dakwahtainment adalah istilah dakwah yang lazim digunakan untuk member identitas pada bentuk metode dakwah detelevisi dimana metode dakwah dikemas dengan informasi ringan keagamaan. Televisi saat ini telah telah berkembang pesat dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dari informasi hingga hiburan dapat kita jumpai di televise. Semakin berkembangnya teknologi menjadi latar belakang munculnya televise-televisi

¹ Nur Ahmad, "Problematika Dakwahtainment Di Media Dakwah", AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 2 Desember 2016, hlm.233-234

local. Televisi local ini menyasar masyarakat setempat. Salah satunya adalah MQTV. MQTV hadir sebagai televisi local Bandung yang menyiarkan program dakwah dengan sasaran masyarakat seputar Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

MQTV adalah televisi local yang berada di area Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastian. MQTV lebih menonjolkan program-program Islam dengan pendekatan manajemen qolbu. MQTV mulai mengudara pada tanggal 28 Oktober 2003 melalui satelit palapa C2 milik Indosat Grub. Saat ini MQTV sudah resmi menjadi televisi local Bandung pada 60 UHF yang coverage areanya mencakup Bandung dan sekitarnya.

Televisi melalui program tayangannya mampu membentuk perilaku seseorang, baik ke arah negatif maupun ke arah positif, baik secara disengaja maupun tidak. Televisi sebagai media potensial memiliki beberapa karakter khas, yaitu sebagai komunikasi yang sifatnya umum, khas dan selintas. Walaupun selintas, televisi mampu merebut lebih banyak perhatian manusia dan mampu memasukkan pesan-pesan atau informasi ke dalam pikiran manusia secara lebih cepat karena siaran televisi dapat dicerna dengan dua indra yakni pendengaran dan penglihatan.

Dengan daya tarik televisi yang memadukan gambar dan suara secara langsung, maka banyak sekali pihak yang memanfaatkan media televisi untuk berbagai macam tujuan, seperti: ekonomi, politik, sosial, dan juga media dakwah. Media audio visual memiliki pengaruh tinggi dalam membentuk akhlak umat ini dimanfaatkan televisi untuk menyiarkan program-program dakwah.

Program acara pada televisi dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada jiwa manusia yang sedang menyaksikan. Keberadaan MQTV di area pondok pesantren juga berpengaruh pada program siarannya. MQTV merupakan satu-satunya televisi local yang program siarannya lebih fokus pada dakwah. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana MQTV mengolah program-programnya untuk kepentingan dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pola pikir dan pembahasan diatas, maka permasalahan penelitian ini tentang

1. Apa program dakwah yang dimiliki MQTV sebagai media dakwah?
2. Bagaimana MQTV mengemas program tersebut agar pesannya sampai kepada masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui program apa saja yang tayang di MQTV sebagai media dakwah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara MQTV mengemas pesan dakwah tersebut ke dalam program siarannya.

2. Manfaat

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, serta dapat menjadi penambahan referensi di IAIN Kudus.
- b. Menambah wawasan dan informasi peneliti tentang kemasan program di MQTV sebagai media dakwah Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Sejarah MQTV

Manajemen Qolbu Televisi atau yang sering disebut dengan MQTV, merupakan televisi swasta yang dimiliki oleh Pesantren Daarut Tauhiid yang terletak di Jl. Pak Gatot IV No. 55 Bandung. MQTV mulai bersiaran pada bulan Juni 2002. Pada mulanya MQTV merupakan sebuah lembaga pendokumentasian ceramah-ceramah KH. Abdullah Gymnastiar atau yang dikenal dengan Aa Gym yang mengusung tema tentang konsep-konsep Manajemen Qolbu selama Aagym mengisi ceramah di televisi-televisi. Karena semakin banyaknya undangan ceramah Aagym untuk stasiun televisi, maka terbentuklah MQTV sebagai Rumah Produksi yang awal berdirinya hanya mempunyai sepuluh tenaga kerja.

Pada tahun 2003 MQTV semakin dikenal di dunia pertelevisian nasional oleh karena itu Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan juga semakin banyak menjadi 45 orang, 5 orang Manajemen, 23 tenaga Animator, dan 18 orang sebagai staff administrasi dan produksi. Berlanjut di tahun ke dua yaitu 2004 MQTV menjadi sebuah Perseroan Terbatas (PT) yang diharapkan MQTV dapat menjadi perusahaan broadcast yang profesional. Tahun 2005 program-program yang dihasilkan oleh MQTV telah banyak mengisi acara-acara di hampir seluruh televisi nasional.

Pada pertengahan 2006 yaitu pada tanggal 23 Juli 2006, MQTV telah menjadi sebuah stasiun penyiaran untuk lokal, khususnya daerah Bandung Raya, dengan mulai mengadakan siaran percobaan. 27 Agustus 2006 MQTV mengadakan Launching sebagai stasiun Penyiaran Lokal MQTV dengan memiliki SDM 105 sampai pada tahun 2007. Namun pada tahun 2008 MQTV

mengalami penurunan yang menyisakan 14 orang saja dan tetap bersiaran dengan baik sampai tahun 2009.²

B. MQTV sebagai Media dakwah

Di era digital ini, dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara langsung tatap muka antara mad'u dengan da'i. Namun dakwah juga dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media dakwah. Salah satu medianya adalah televise. Dalam perkembangannya televise merupakan media yang sangat efektif untuk menyampaikan berbagai informasi. Selain itu, televise juga sangat efektif digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah karena kemampuannya menjangkau daerah yang luas. Dakwah melalui televise dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, film (FTV) maupun sinetron.

Program dakwah via televisi merupakan media dakwah yang dilengkapi dengan keluasan jaringan dan didukung dengan kemampuan intelektual, sehingga mampu berpengaruh terhadap perubahan dan peningkatan kualitas masyarakat menuju insan kamil.³ Dakwah sebagai seruan atau ajakan, membutuhkan teknik dan strategi komunikasi yang berkaitan dengan tugas utamanya untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran agama sebagai suatu sistem budaya, karena berhadapan dengan masyarakat luas sebagai massa. Tuntutan kemampuan berkomunikasi dalam berdakwah menjadi sangat mutlak, ketika massa dakwah dalam era global saat ini sudah tidak lagi bisa dibatasi oleh dinding ruang dan waktu. Massa dakwah sudah semakin tersebar kesegala penjuru, sehingga membutuhkan ilmu komunikasi massa yang handal akan dakwah sebagai salah satu wujud komunikasi yang dapat disampaikan tepat sasaran, sesuai dengan visi dan misi nya.

² Asep Kusnadi, *Perancangan Situs Resmi PT MQTV*, (Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia: Bandung, 2011) hlm. 4.

³ Abdullah Ali, 1999, *Dakwah dalam Prespektif Sosiologi Antropologi*, Cirebon: STAIN Press, hlm.2

Kiprah MQTV berawal dari gagasan Aa Gym untuk mendirikan media penyiaran berisi dakwah yang menghibur (dakwahtainment) dengan cakupan yang lebih luas dan program dengan kemasan lebih menarik. Yang menjadi fokus utama adalah memberikan tontonan yang berkualitas dan mengedukasi melalui pengkajian acara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada awalnya MQTV hanya house production yang menyediakan atau membuat program pengajian Aa Gym untuk kemudian ditayangkan di televisi nasional. Kemudian Aa Gym berinisiatif untuk membuat perusahaan televisi sendiri yang fokus pada kegiatan dakwah, terutama kegiatan dakwa Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Atas dasar perhitungan itulah pada bulan Juni 2002 didirikan MQTV.

Secara keseluruhan program dakwah MQTV adalah program dakwah yang ditayangkan dengan metode yang berbeda. Ada yang dakwah dengan metode ceramah seperti Program Menggapai Cinta Allah dan Ma'rifatullah. Ada pula program anak yang tetap menyelipkan pendidikan moral di setiap ceritanya yaitu DodoNisa bahkan terdapat pula program music akan tetapi dikemas ataupun di filter musik positif saja yang diputar.

Selain itu program-program MQTV merupakan media penyejuk hati, informasi dan edutainment dikemas sedemikian rupa sehingga diharapkan menjadi televisi keluarga dan televisi umat (public) yang keberadaannya diharapkan menjadi sangat berarti.

C. Kelebihan Televisi sebagai Media Dakwah

Onong Uchyana Effendy mengatakan keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa ialah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relative banyak, ratusan ribu, jutaan, bahkan beribu-ribu ratus jutaan pada saat yang sama secara bersama-sama. Jadi, untuk menyebarkan informasi maupun menyampaikan pesan melalui media massa sangat efektif untuk dilakukan juga untuk mengubah sikap, mental, pendapat-pendapat dan

perilaku komunikan. Contohnya melalui media televisi dengan tayangan sinetron religi.⁴

Media televisi mampu menampung berbagai varian metode dakwah sehingga membuka peluang bagi para da'i memacu kreatifitas dalam mengembangkan metode dakwah yang paling efektif. Adapun keunggulan-keunggulan televisi sebagai dakwah adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*, televisi merupakan produk kultural yang unik yang mempunyai kedekatan dengan kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk pemberitaan, perbincangan, visualisasi dan dramatisasi yang dikembangkan oleh televisi melahirkan suatu kultur publik yang sama sekali berbeda dari yang pernah ada sebelumnya. Televisi mampu menawarkan suatu bentuk kerangka dan pemahaman terhadap suatu peristiwa sosial, politik dan ekonomi yang lebih luas.
2. *Kedua*, sebagai media audio visual (dengar pandang) keunggulan televisi terletak pada daya persuasinya yang sangat tinggi, karena khalayak dapat melihat gambar hidup dan suara sekaligus. Bahkan suara dan gambar hidup itu dapat diterima oleh khalayak pada saat sebuah peristiwa tabligh atau khutbah yang sedang terjadi, melalui liputan secara langsung. Dengan demikian televisi memiliki kecepatan dan aktualitas yang tinggi dengan daya persuasi yang tinggi pula. Saat ini siaran televisi dapat dilihat dimanapun tanpa batasan geografi.
3. *Ketiga*, televisi memiliki daya jangkau yang sangat luas dalam menyebarkan pesan secara cepat dengan segala dampaknya dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁵

⁴ Effendy Uchyana Onong, 1986, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, hlm.12-13

⁵ Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Televisi*, AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3, No.1 Juni 2015, hlm.11

D. Kelemahan Dakwah di Televisi

Selain memiliki kelebihan, dakwah di televisi tetap memiliki kelemahan, antara lain :

1. Untuk membuat acara di televise memerlukan biaya yang terlalu tinggi
2. Terkadang terjadi pencampuran antara yang hak dan yang batil dalam acara-acara televise karena disisipi dengan humor terkadang pesan dakwah tidak sampai kepada penonton.
3. Dunia pertelevisian cenderung kapitalistik dan profit oriented. Dunia pertelevisian lebih mengutamakan keuntungan finansial.
4. Adanya tuduhan menjual ayat-ayat al-Qur'an ketika berdakwah di televise.
5. Keikhlasan da'I terkadang diragukan
6. Terjadinya pemahaman mad'u yang mengambang
7. Kurangnya keteladanan yang diperankan oleh para host program dakwah karena perbedaan karakter ketika berada di dalam dan luar panggung.⁶

Agar dakwah diminati oleh mad'u maka program siaran dakwah hendaknya dikemas secara menarik dan mengenai sasaran objek dakwah, sehingga tidak kalah dengan hiburan yang disajikan. Program siaran dakwah hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas beragama. Dakwah harus tampil secara aktual dalam memecahkan masalah yang kekinian, factual dalam arti kongrit dan nyata serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang dihadapi oleh masyarakat.⁷

⁶ Srikit Syeikh, 1999, *Media Masa dibawah Kapitalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 98

⁷ Ahmad Atabik, *Prospek Dakwah melalui Media Televisi*, Attabsir Jurnal: Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember, 2013

BAB III

ANALISIS

A. Jenis Program Dakwah Yang Tayang di MQTV

1. Program Maghrib Mengaji

Program Magrib Mengaji adalah salah satu program unggulan MQTV. Maghrib Mangaji tayang setiap hari Senin-Jum'at pukul 18.00 – 19.00 WIB. Program inicocockuntuk latihan mengaji. Ustadz akan membacakan surah Al Qur'an sesuai yang tema hari itu kemudian ada interaktif telephone. Penelphone akan membaca dan ustadz akan menyimak bacaannya.

Program Maghrib Mengaji merupakan program yang sangat populer di MQTV. Melalui program ini pemirsa dapat memperbaiki bacaan Qur'annya. Ayat yang dibaca dalam setiap harinya berbeda-beda sehingga dapat menambah kemampuan pemirsa yang menyimak setiapharinya. Program ini merupaka dakwah yang benar, dimana mad'u nya dapat langsung menirukan. Kelemahan program ini, mad'u yang bisa terhubung melalui telephone terbatas.

2. Murottal Qur'an

Program Murottal Qur'an adalah program yang berisi tentang bacaan Al-Qur'an dengan nada yang indah yang dibacakan oleh ustadz-ustadz Daarut Tauhiid. Program ini merupakan program tapping yang tayang setiap hari pada pukul 03.00 WIB dengan durasi enam puluh menit.

3. Menggapai Cinta Allah

Mernggapai Cinta Allah merupakan program dakwah dengan metode ceramah. Da'i berinteraksi langsung dengan mad'u. Menggapai Cinta Allah juga merupakan program tapping yang menghadirkan ustadz-ustadz kondang. Program Menggapai Cinta Allah ini berdurasi enam puluh menit dan tayang sebanyak empat kali sehari. Adapun jadwalnya sebagai berikut

- 1) Menggapai Cinta Allah Syekh Ali Zaenal pada pukul 02.00- 03.00 WIB.
 - 2) Menggapai Cinta Allah Buya Yahya pada pukul 09.00-10.00 WIB.
 - 3) Menggapai Cinta Allah Aa Gym tayang dua kali yaitu pukul 10.00-11.00 WIB dan pukul 06.00- 07.00 WIB
4. Tanya Ustadz
- Tanya ustadz merupakan program dakwah yang menggunakan metode tanya jawab. Program Tanya Ustadz tayang setiap hari pada pukul 17.30 – 18.00 dengan ustadz yang berbeda setiap harinya. Ustadz yang hadir berperan juga sebagai host dan juga narasumber untuk menjawab pertanyaan dari pemirsa yang dikirim melalui media sosial MQTV maupun telephone interaktif.
5. Marifatullah
- Program Marifatullah adalah program dakwawah dengan metode ceramah yang dipandu oleh host dengan Aagym sebagai ustadz. Program tersebut berlokasi di Masjid Daarut Tauhiid yang ditayangkan secara langsung setiap hari Kamis pukul 19.30 - 21.00 WIB.
6. Program hiburan Dodo Nisa, Klip Nasyid, Musik Positif
- Meskipun program hiburan MQTV tetap menampilkan dakwahnya dengan nyisipkan nilai-nilai keislaman pada program.

B. Metode Dakwah dan Respon Audiens

Program-program MQTV kebanyakan menampilkan program dakwah dari Management Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Metode ceramah digunakan karena metode ini merupakan metode yang efektif untuk berdakwah dengan mad'u yang banyak dan jangkauan yang luas. Setelah selesai ceramah dakwahnya para pemirsa dapat menanyakan beberapa pertanyaan seputar masalah yang dibahas atau permasalahan yang dihadapi secara langsung kepada narasumber. Jika telephone interaktif pada program Tanya Ustadz maka pemirsa akan langsung bertanya pada narasumber tanpa melalui moderator.

Dampak siaran program-program yang disajikan MQTV mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Misalnya, perubahan yang tidak bisa membaca Al- Quran yang benar, kemudian menjadi bisa. Perubahan seperti ini merupakan contoh kesuksesan berdakwah MQTV khususnya melalui program Maghrib Mengaji. Antusias anak-anak untuk mengikuti mengaji, juga dipupuk oleh MQTV melalui program anak Dudu dan Nisa. Pada program anak ini diselipkan motivasi untuk belajar agama. Program yang ditayangkan telah mendapatkan respon baik oleh audiens. Dilihat dari target dan sasaran dinilai sudah tepat, mencerminkan program dakwah islami. Respon masyarakat terhadap dakwah MQTV dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang antusias mengikuti telephone interaktif pada tiap program yang ditayangkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pesantren Daarut Tauhid melalui MQTV berusaha mengembangkan dakwah dengan memperluas jangkauan melalui program-program yang disajikan. Program-program yang disajikan semua didominasi tentang nilai-nilai dakwah yang tidak lepas dari unsur keagamaan.

Secara keseluruhan program dakwah MQTV adalah program dakwah yang ditayangkan dengan metode yang berbeda. Ada yang dakwah dengan metode ceramah seperti Program Menggapai Cinta Allah dan Ma'rifatullah. Ada pula program anak yang tetap menyelipkan pendidikan moral di setiap ceritanya yaitu DodoNisa bahkan terdapat pula program music akan tetapi dikemas ataupun di filter musik positif saja yang diputar.

B. Saran

Demikian laporan penulis buat, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharap kritik dasar yang membangun. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. 1999. *Dakwah dalam Prespektif Sosiologi Antropologi*. Cirebon: STAIN Press.
- Atabik, Ahmad. 2013. *Prospek Dakwah melalui Media Televisi*, Attabsir Jurnal: Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 1. No. 2 Juli-Desember.
- Ahmad, Nur. 2016. *Problematika Dakwahtainment Di Media Dakwah*. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 2 Desember.
- Effendy, Uchyana Onong. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Kusnadi Asep. 2011. *Perancangan Situs Resmi PT MQTV*. Bandung: Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia.
- Zain, Ahmad. 2015. *Dakwah Melalui Televisi*. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 3. No.1 Juni.
- Syeikh, Srikit. 1999. *Media Masa dibawah Kapitalism.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.